Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut

Lindi Widiastuti Solihat*, Aan Julia

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Lindiws49@gmail.com, aan.unisba@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the success strategy of BUMDes in Karangtengah Village, Kadungora District, Garut Regency. Village-Owned Enterprises (BUMDes) are one of the strategies made by the government to improve village economic development. The success of a village is seen from how the village government and BUMDes managers take advantage of the potential of existing resources in the village and the ability of human resources who are able to manage BUMDes. The method used in this research is descriptive qualitative analysis and data analysis with SWOT obtained from field interviews. The data used in this study are primary and secondary data obtained from interviews, observations and documents related to research. Based on the results of the SWOT analysis as well as the calculation of weights and ratings, it shows that the right strategy to increase Cikahuripan BUMDes with aggressive strategies and the right recommendations to increase the success of BUMDes to be more advanced and develop is to maximize the potential of the village, maximize cooperation with rice managers to increase supply. rice and improve the quality of infrastructure and facilities.

Keywords: *Village-Owned Enterprises, Strategy, Success of Village-Owned Enterprises.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi keberhasilan BUMDes Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu strategi yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi desa. Keberhasilan dari suatu desa dilihat dari bagaimana pemerintah desa serta pengelola BUMDes dalam memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada di desa dan kemampuan sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis data dengan SWOT yang diperoleh dari wawancara lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil analisis SWOT serta perhitungan bobot dan rating menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk meningkatkan BUMDes Cikahuripan dengan strategi agresif serta rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan BUMDes agar lebih maju dan berkembang adalah memanfaatkan potensi desa secara maksimal, memaksimalkan kerjasama dengan pihak pengelola beras untuk menambah pasokan beras dan meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: *Badan Usaha Milik Desa, Strategi, Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa.*

A. Pendahuluan

Permasalahan di negara berkembang khususnya negara Indonesia yang harus dihadapi sampai saat ini dan menjadi prioritas pembangunan yaitu masalah kemiskinan. Dalam upaya pengentasan kemiskinan pemerintah Indonesia membuat beberapa strategi diantaranya pemenuhan kebutuhan keluarga dan kelompok masyarakat miskin dari berbagai macam bidang dan mengadakan beberapa pelatihan untuk masyarakat agar memiliki kemampuan dalam berusaha untuk mencegah terjadinya kemiskinan yang baru (Zunaidah et al., 2021)

Menurut BPS tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26.42 juta atau 9.78 persen. Kemiskinan di Indonesia saat ini masih didominasi di daerah pedesaan sebesar 15.26 juta atau 12.28 persen dalam kuartal I tahun 2020 sedangkan kemiskinan di perkotaan sebesar 11.16 juta atau 7.38 persen (BPS, 2020). Penyebab tingginya tingkat kemiskinan di pedesaan karena adanya kesenjangan dan ketidakseimbangan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, penduduk desa hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitas rendah. Maka dari itu dibutuhkan pemberdayaan untuk meningkatkan pembangunan desa. (Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara & Fajriwati, 2016). Salah satu strategi untuk mewujudkan pembangunan desa yaitu mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Zakariya, 2020).

BUMDes merupakan lembaga usaha pedesaan yang dikelola oleh masyarakat dengan pemerintah desa menggunakan potensinya untuk memperkuat ekonomi pedesaan. BUMDes juga melakukan usaha ekonomi atau komersial untuk memperoleh keuntungan yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Sri Purnama Pradnyani, 2019). Namun, kenyataannya banyak BUMDes yang dirancang pemerintah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang masih terbengkalai sehingga keberadaan BUMDes masih kurang optimal dan belum dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa. Permasalahan tersebut terjadi karena rendahnya produktivitas, SDM pengelola rendah, modal yang terbatas, keterbatasan informasi dan akses pasar dan tidak adanya semangat masyarakat dalam mengembangkan BUMDes (Alkadafi et al., 2021)

Berbeda halnya dengan salah satu BUMDes yang ada di Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut yaitu tepatnya di Desa Karangtengah yang bernama "CIKAHURIPAN". Dari hasil observasi kepada pengawas dan direktur BUMDes Cikahuripan, menyatakan bahwa BUMDes Cikahuripan merupakan BUMDes yang mempunyai prestasi dari Pemerintah Jawa Barat karena pengelolaan BUMDes yang baik dan telah berkontribusi untuk menambah Pendapatan Asli Desa (PAD) serta termasuk BUMDes yang masih bertahan sampai saat ini diantara BUMDes-BUMDes yang ada di Kecamatan Kadungora.

Keberhasilan dari BUMDes ini karena berdiri tanpa adanya modal dari pemerintah, modal awal BUMDes itu berasal dari dana iuran unit usaha pertama BUMDes yaitu PAB (Pengelolaan Air Bersih) yang dikelola oleh BUMDes, karena awalnya dikelola oleh LKM (Lembaga Keuangan Mikro). Dalam pengelolaan LKM ini kurang baik seolah maju ditempat karena terbatasnya SDM maka pada tahun 2018 sesuai dengan petunjuk dan aturan pembentukan BUMDes maka PAB diserahkan kepada BUMDes dengan tujuan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dengan kebutuhan potensi desa serta dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Cikahuripan yaitu Pengelolaan Air Bersih (PAB), Usaha pinjaman dana dan pinjaman beras. Usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola BUMDes, berawal dari tidak tersedianya modal, naik turunnya kondisi usaha yang di kelola BUMDes, dan mendirikan usaha-usaha baru untuk memfasilitasi, melayani dan memberikan bantuan bagi anggota BUMDes ataupun masyarakat Desa Karangtengah serta menjadi sumber pendapatan untuk Pendapatan Asli Desa. Pada Tahun 2019 BUMDes Karangtengah mendapatkan penghargaan sebagai BUMDes pengelola terbaik tingkat nasional. Selain itu juga, BUMDes Cikahuripan menjadi salah satu BUMDes yang berjalan dengan baik diantara BUMDes-BUMDes di Kecamatan Kadungora. Namun dari keberhasilan itu BUMDes Cikahuripan pasti ada hambatan-hambatan yang dialami baik dari internal BUMDes maupun eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti akan meneliti strategi BUMDes dengan

mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman apa yang menjadikan BUMDes Cikahuripan ini berhasil mendapatkan prestasi dan sampai saat ini masih bertahan dan strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan BUMDes Cikahuripan. Keberhasilan BUMDes Cikahuripan menjadi hal yang menarik diantara banyaknya BUMDes yang biasanya kurang berhasil bahkan gagal sehingga ada hal yang dapat menjadi pembelajaran penting dalam pengembangan usaha BUMDes yang dapat dibagikan kepada BUMDes lain . maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai “Strategi Keberhasilan Bumdes Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut”.

Berdasarkan Latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di BUMDes Cikahuripan Desa Karangtengah?
2. Bagaimana strategi peningkatan keberhasilan BUMDes Cikahuripan Desa Karangtengah?

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti, karena peneliti berupaya untuk mengumpulkan fakta dan data yang ada dan fokus pada pengungkapan suatu masalah dan kondisi yang apa adanya. Penelitian deskriptif itu peneliti melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis agar mudah dipahami dan disimpulkan (Azwar, 2010).

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung (Sugiyono,2018). Data tersebut didapat dari proses wawancara observasi dan kuisioner secara langsung kepada Sekretaris Desa, Ketua BUMDes dan Sekretaris BUMDes. Data sekunder merupakan data diperoleh untuk melengkapi data primer yang telah didapatkan. Data Sekunder diperoleh dari sumber kedua atau secara tidak langsung berbentuk hasil karya seperti buku-buku, laporan penelitian, jurnal-jurnal, media internet dan sumber lain yang berkaitan dengan kelengkapan sebuah penelitian . Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Profil Desa Karangtengah, Profil BUMDes Cikahuripan, dan BPS.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memakai teknis analisis SWOT untuk mengetahui strategi keberhasilan BUMDes Karangtengah. Beberapa hal yang digunakan apabila menggunakan analisis SWOT, yaitu analisis kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportinities*), dan ancaman (*threats*). Menurut (Rangkuti, 2017), SWOT adalah alat analisis yang membantu dalam mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dengan melihat hubungan antara faktor-faktor internal (kekuatan-kelemahan) terhadap faktor-faktor eksternal (peluang-ancaman) sehingga dapat merumuskan sebuah strategi untuk perusahaan/organisasi. Setelah mengidentifikasi berbagai faktor tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan matriks internal dan eksternal (Mawung & Mantikei, 2020).

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan untuk menentukan matriks faktor internal dan eksternal yaitu :

1. Menyusun faktor internal dan eksternal dalam setiap kolom.
2. Memberi bobot pada setiap faktor pada kolom 2 mulai dari nilai 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak sangat penting).
3. Pada kolom 3 untuk masing-masing faktor diberikan rating mulai dari 1 berarti kurang berpengaruh sampai 5 berarti sangat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tersebut.
4. Pada kolom 4 kalikan nilai pada kolom bobot dengan nilai kolom rating untuk memperoleh faktor pembobotan .
5. Jumlahkan pada kolom 4 (skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total dari hasil perkalian tersebut menunjukkan bagaimana perusahaan itu bereaksi dan untuk memperoleh strategi yang tepat yang dapat dilakukan selanjutnya pembuatan matriks SWOT yang akan dijelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Strategi yang akan digunakan dalam penelitian BUMDes ini menggunakan metode analisis SWOT kualitatif dimana penentuan faktor internal dan eksternal SWOT dilakukan

dengan wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian hasil ini disusun untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh BUMDes Cikahuripan dalam mengelola BUMDes hingga mencapai Keberhasilan dengan memperoleh prestasi dari Jawa barat dan menjadi salah satu BUMDes yang masih berjalan dengan baik. Untuk mengetahui strategi tersebut dilakukan menggunakan metode analisis SWOT yaitu terdiri dari faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor Internal (Peluang- ancaman). Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman ini diperoleh dari wawancara lapangan.

Analisis Matriks Internal Factor Analysys Summary (IFAS)

Matriks ini merupakan hasil dari identifikasi faktor internal dari Keberhasilan BUMDes Cikahuripan yang didalamnya memuat berbagai kekuatan dan kelemahan yang menunjang keberhasilan BUMDes Cikahuripan. Hasil dari identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor strategis internal, bobot dan rating kemudian dimasukkan ke dalam matriks internal.

Tabel Error! No text of specified style in document.1. Faktor-Faktor Internal (*strenght dan Weakness*)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
A. Kekuatan				
1	Pemanfaatan Potensi Sumber Daya alam berupa air bersih yang dikelola oleh BUMDes Cikahuripan	0,121	3,8	0,46
2	Adanya tambahan modal dari pemerintah dan hadiah dari BUMDes berprestasi	0,116	3,4	0,39
3	Sarana Prasarana dan fasilitas yang tersedia telah mencukupi untuk mendukung berjalannya kinerja BUMDes	0,121	3,2	0,41
4	Sumber daya manusia yang berpengalaman dalam berorganisasi dan sesuai dengan keahliannya	0,1	3,2	0,34
5	Tingkat kemampuan dan pendidikan sumber daya manusia yang cukup baik	0,1	3,6	0,36
6	Pencatatan dokumen dan laporan keuangan yang rapi	0,111	3,4	0,38
Nilai Total		0,668		2,29
B. Kelemahan				
1	Masih kurangnya modal untuk mengembangkan usaha baru	0,095	2,2	0,21
2	Tidak tersedianya informasi dan pelayanan secara online	0,068	2	0,14
3	Partisipasi masyarakat masih kurang	0,074	1,6	0,12
4	Belum tersedianya pelatihan untuk memberdayakan masyarakat	0,095	2	0,19
Nilai Total		0,332		0,65
TOTAL		1		2,95

Sumber : Diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa skor total hasil analisis internal adalah 2,95 dengan kekuatan paling tinggi ada pada pemanfaatan potensi sumber daya alam berupa air bersih yang dikelola oleh BUMDes Cikahuripan dengan skor 0,4598 sedangkan untuk kelemahan

ada di masih kurangnya modal untuk mengembangkan usaha baru. Hal ini juga menunjukkan bahwa strategi keberhasilan BUMDes Cikahuripan mempunyai kekuatan yang lebih besar dibanding dengan kelemahan.

Analisis Matriks External Factor Analysys Summary (EFAS)

Matriks ini merupakan hasil dari identifikasi faktor-faktor eksternal dari BUMDes Cikahuripan berupa peluang dan ancaman yang menunjang Keberhasilan BUMDes Cikahuripan. Hasil dari identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor strategis internal, bobot dan rating kemudian dimasukkan ke dalam matriks eksternal.

Tabel 2. Faktor-Faktor Eksternal (*Opportunity dan Threats*)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
A. Peluang				
1	Memiliki potensi desa yang dapat dikembangkan	0,176	3,6	0,63
2	Hubungan dengan pengelola beras sekitar Desa Karangtengah	0,152	3,2	0,49
3	Tidak ada persaingan antara usaha BUMDes dengan usaha masyarakat	0,176	2,6	0,46
4	Dukungan pemerintah desa	0,184	3,6	0,66
Nilai Total		0,688		2,24
B. Ancaman				
1	Masih Ada anggota BUMDes yang menghambat perkembangan usaha BUMDes Cikahuripan dalam hal pembayaran	0,144	1,4	0,20
2	Tidak ada regenerasi untuk mengganti pengurus yang seharusnya sudah pensiun	0,168	1,8	0,30
Nilai Total		0,312		0,50
Total Nilai		1		2,74

Sumber : Diolah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa faktor eksternal mempunyai nilai 2,74 dengan peluang tertinggi yaitu dukungan pemerintah desa dengan skor 0,66 dan untuk ancaman ada di ancaman tidak ada regenerasi untuk menggantikan pengurus yang seharusnya sudah pensiun dengan skor 0,3024.

Berdasarkan matriks SWOT terlihat pada faktor internal bahwa kekuatan yang dimiliki lebih besar dari pada kelemahan, begitupun dengan faktor eksternal bahwa peluang yang dimiliki lebih besar dari pada ancamannya. Dilihat dari data diatas dan telah dihitung selisih antara nilai faktor internal dan selisih faktor eksternal maka di peroleh angka 1.64,1.74. Hasil identifikasi dari faktor internal dan eksternal dengan mengetahui kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman dalam perjalanan keberhasilan BUMDes Cikahuripan hingga menjadi salah satu BUMDes yang masih bertahan di kecamatan Kadungora dan dari matriks IFAS dan EFAS dapat diketahui bahwa strategi yang tepat ada di di posisi kuadran I (1.64,1.74) .

Kondisi BUMDes Cikahuripan menunjukkan ada di situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan dan dapat memanfaatkan peluang yang ada dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan BUMDes Cikahuripan untuk kedepannya yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, artinya BUMDes Cikahuripan dalam kondisi kuat sehingga memungkinkan terus mengembangkan potensi sumber daya untuk meningkatkan BUMDes secara maksimal. Maka dari itu rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi SO (*Strengt Opportunity*). Hasil tersebut menunjukkan posisi strategi yang perlu dilakukan oleh BUMDes Cikahuripan Desa Karangtengah yakni stategi SO. Strategi SO memuat 3 (tiga)

strategi ; strategi SO-1, memanfaatkan potensi desa secara maksimal dengan membentuk bidang usaha baru; strategi SO-2, memaksimalkan kerjasama yang baik dengan pihak pengelola beras dan menambah pasokan beras; strategi SO-3, meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas yang lebih berkualitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai strategi keberhasilan BUMDes Cikahuripan Desa Karangtengah Kecamatan kadungora Kabupaten Garu, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor strategi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal dalam Keberhasilan BUMDes Cikahuripan Desa Karang tengah. Faktor-Faktor tersebut antara lain: Faktor kekuatan (Strength). Pemanfaatan Potensi Desa berupa sarana air bersih yang dikelola oleh BUMDes Cikahuripan. Adanya tambahan modal dari pemerintah dan hadiah BUMDe berprestasi. Sarana Prasarana yang tersedia dan fasilitas yang tersedia telah mencukupi untuk mendukung berjalannya kinerja BUMDes. Pengurus BUMDes yang berpengalaman dalam berorganisasi dan sesuai dengan keahliannya. Tingkat kemampuan dan pendidikan pengurus bumdes yang cukup baik. Pencatatan dokumen dan laporan keuangan yang rapih. Faktor Kelemahan (Weakness). Masih kurangnya modal untuk mengembangkan usaha baru. Tidak tersedianya informasi dan pelayanan secara online. Partisipasi masyarakat belum maksimal. Belum tersedianya pelatihan untuk memberdayakan masyarakat.
2. Faktor-faktor strategi peluang dan ancaman sebagai strategi eksternal dalam keberhasilan BUMDes Cikahuripan. Faktor-faktor tersebut antara lain : Faktor Peluang (Opportunities): Memiliki potensi desa yang dapat dikembangkan. Hubungan dengan pengelola beras sekitar Desa Karangtengah. Tidak ada persaingan antara usaha BUMDes dengan usaha masyarakat. Dukungan pemerintah desa. Faktor Ancaman (Threat): Masih ada masyarakat anggota BUMDes yang menghambat perkembangan BUMDes Cikahuripan dalam hal pembayaran. Tidak ada regenerasi untuk menggantikan pengurus yang seharusnya sudah pensiun.
3. Strategi yang direkomendasikan sesuai dengan analisis IFAS & EFAS yang terdapat dari kuadran I dengan menggunakan strategi agresif , maka dari itu untuk meningkatkan BUMDes Cikahuripan direkomendasikan menggunakan strategi SO, strategi-strategi tersebut yaitu : Memanfaatkan potensi desa secara maksimal dengan membentuk bidang usaha baru. Memaksimalkan kerjasama yang baik dengan pihak pengelola beras dan menambah pasokan beras. Meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas yang lebih berkualitas.

Acknowledge

Terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada Bumdes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). 6, 15.
- [2] Adisasmita, R. (2006). Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan. Graha Ilmu.
- [3] Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., & Kushartono, E. W. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). 15.
- [4] Ali, I. I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, K., & Mas'ad, M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*, 21(3).
- [5] <https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V21i3.23464>
- [6] Alkadafi, M., Tauby, S., & Andini, N. L. (2021). Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Di Provinsi Riau. 7.

- [7] Angwarudin, D., & Soemantri, D. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). 8, 5.
- [8] Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/Rab.040152>
- [9] Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- [10] Baswir, R. (N.D.). *Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Perekonomian Yang Berkeadilan Sosial*.
- [11] BPS. (2020). *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2020*.
- [12] Bumdes. (2020). *Profil Badan Usaha Milik Desa Cikahuripan*.
- [13] Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. 1, 14.
- [14] Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, & Fajriwati, F. (2016). Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 145–154. <https://doi.org/10.30596/Ekonomikawan.V16i2.942>
- [15] Filya, A. R. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro). 5(1), 21.
- [16] Ibnu, M., & Endaryanto, T. (2018). Penjelasan (Explanation) Mengenai Tingkat Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). 11.
- [17] Indrawijaya, D. S., Si, M., Lubis, D. T. A., & Firmansyah, D. (2020). Faktor-Faktor Ketidaktifan Bumdes Di Provinsi Jambi. 138.
- [18] Ismawati, N. R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.32678/Lbrmasy.V6i1.4250>
- [19] J.R.Raco. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Gramedia.
- [20] Karangtengah, D. (2020). *Profil Desa Karang Tengah*.
- [21] Kirowati, D., & Dwi S, L. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus :Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2(1), 15–24.
- [22] <https://doi.org/10.32486/Aksi.V2i1.213>
- [23] Manan, A., & Wahyunadi. (2019). *Bumdesa Penggerak Ekonomi Desa*.
- [24] Mawung, A. S., & Mantikei, B. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sumber Mulia Di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau. 9.
- [25] Nur Ihsan, A. (N.D.). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Gerbang Lenter Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep.
- [26] Pradini, R. N. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo. 2(1), 12.
- [27] Purwaning Diah, M. (2020). Pembangunan Pedesaan Untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa Dan Kota Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan. 2, 9.
- [28] Rangkuti, F. (2017). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- [29] Rihsyah, R. P., Irawan, E., & Cita, F. P. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Bumdes Sahabat Desa Semabung Kecamatan Moyo Hulu. 02(02), 11.
- [30] Siagian, S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- [31] Sri Palupi. (2016). *Buku Panduan Pelaksanaan Undang-Undang Desa Berbasis Hak (Cetakan*

1). Lakpesdam PBNU.

- [32] Sri Purnama Pradnyani, N. L. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. 9(2), 39–47.
- [33] Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, Moh. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24198/Umbara.V3i1.25670>
- [34] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- [35] Suselo, D. (2019). Strategi Pemberdayaan Dan Inovasi Produk Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Tulungagung. 05(2), 22.
- [36] Syahra, A. (2020). Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Amanah Sejahtera Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir. 7.
- [37] Wardoyo, P. (2011). *Enam Alat Analisis Manajemen*. Semarang University Press.
- [38] Zakariya, R. (2020). Optimalisasi Peran BUM Desa Dalam Pengembangan Ekonomi Perdesaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 279–294. <https://doi.org/10.52813/JeI.V9i3.56>
- [39] Zakiyah, U., & Idrus, I. A. (2017). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok. *Jip (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/10.24905/Jip.2.2.2017.84-95>
- [40] Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. 21.
- [41] Yunita, Eva, Mafruhah, Ade Yunita. (2021). *Strategi Optimalisasi Peran BUMDEs dalam Mendorong Pemerataan Ekonomi Desa*, *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(2). 126-135.